Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

GAMBARAN PENGETAHUAN GURU TERHADAP KEJADIAN SINKOP DI SMP NEGERI 1 KABILA BONE

DESCRIPTION OF TEACHERS KNOWLEDGE OF SYNCOPE IN SMP NEGERI 1 KABILA BONE

[1]Manda Pakaya, [2]Haslinda Damansyah, [3]Pipin Yunus
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: *Mandapakaya028@gmail.com*

ABSTRAK

Sinkop adalah peristiwa hilangnya kesadaran dan kekuatan tubuh seseorang yang terjadi entah dari mana atau tanpa disadari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Guru Terhadap Kejadian Sinkop**.** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Dengan informan sebanyak 5 orang guru. Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur pemeriksaan keabsahan data menggunakan diskusi teman sejawat. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara didapatkan bahwa,menurut informan gambaran pengetahuan guru terhadap kejadian sinkop adalah dapat mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis dan mengevaluasi terhadap kejadian sinkop yang terjadi di kalangan siswa\siswi di sekolah.

Kata Kunci : Kejadian Sinkop, Pengetahuan Guru

ABSTRACT

Syncope is an event of loss of consciousness and strength of a person's body that occurs from nowhere or without realizing it. The objective of research was to determine the description of teachers' knowledge of syncope. This research uses a qualitative research design with analytical descriptive method, with five informants of teachers. This research uses data collection procedures by conducting observations, interviews and documentation. The procedure for checking the validity of the data uses peer discussion. Based on the results of research and interviews, it was found that, according to the informants, the description of the teacher's knowledge of syncope events is being able to know, understand, apply, analyze and evaluate syncope events that occur among students at school.

Keywords: Syncope, Teacher's knowledge

PENDAHULUAN

Sinkop adalah peristiwa hilangnya kesadaran dan kekuatan tubuh seseorang yang terjadi entah dari mana atau tanpa disadari. Sinkop terjadi karena hilangnya kesadaran yang tidak permanen selama beberapa waktu, dan pemulihan spontan (Panace,2015). Tekanan yang tidak normal atau tiidak stabil dapat berpengaruh terhadap kejadian sinkop karena dalam waktu berdiri yang ukup lama dapat memicu ketidak stabilannya Tekanan darah. Kehilangan kesadaran seseorang terjadi jika aliran darah yang menuju ke system retikuler yang berlokasi pada batang otak tidak berfungsi seara baik (Faturoyan et al., 2020).

Menurut Worth Health Organization (WHO), kejadian sinkop di dunia tahun 2017 diperkirakan sebanyak 12 juta kasus setiap tahun dan bisa menyebabkan terjadi henti nafas dan henti jantung bahkan kematian. Di Amerika Serikat, dinilai bahwa 3% dari kunjungan pusat trauma disebabkan oleh pingsan atau sinkop dan merupakan penjelasan 6% seseorang pergi ke klinik. Tingkat pengulangan 3 tahun dinilai sebesar 34%. Framingham di Amerika Serikat tentang frekuensi sinkop dari tahun 1971 hingga 1998 (untuk waktu yang sangat lama) pada 7814 orang, bahwa kejadian sinkop awalnya terjadi 6,2/1000 individu/tahun. Sedangkan di Eropa dan Jepang frekuensi sinkop 1-3,5%. Sinkop vaskular adalah alasan paling terkenal untuk sinkop, diikuti oleh sinkop jantung (Megawati, 2014). Analis di Inggris tahun 2002-2003 menunjukkan hari normal pengobatan untuk sinkop adalah 6,1 hari. Eksplorasi di Irlandia menyatakan bahwa pertemuan pasien dengan sinkop mewakili 1,1% dari semua kunjungan rumah sakit.

Sebanyak 35% siswa di Indonesia pernah mengalami kejadian sinkop saat melakukan aktivitas sekolah. 3%-5% kasus yang masuk ke UGD (Instalasi Darurat) diperkirakan pingsan dan pingsan memiliki ukuran 1% -3% dari total pasien yang masuk ke klinik medis. 25% pasien dapat ditegakan diagnosanya setelah penilaian yang sebenarnya, sementara pada 40% pasien pingsan alasannya tidak jelas.(Riskesdas, 2018). Sinkop yang sering terjadi pada individu adalah sinkop vasovagal sebesar 21,1%, sinkop kardiovaskular 9,5% dan sinkop sebab tidak jelas sebanyak 36,6%. Biasanya, ada beberapa pemicu sinkop, yaitu nyeri 12,77%, bau 10,64%, ketakutan 8,51%, dan melihat darah 4,26%. (Manado, 2018) Dalam investigasi berbasis populasi, prevalensi sinkop ditemukan pada orang, dengan tingkat sinkop hampir berlipat ganda pada individu dengan latar belakang penyakit koroner.Kematian sekitar 30% lebih tinggi pada sinkop dengan alasan yang tidak jelas. Sinkop umumnya normal pada semua usia, mulai dari 15% anak-anak di bawah 18 tahun dan 23% orang tua di atas 70 tahun. Dominasi dan frekuensi peningkatan sinkop dengan usia, dengan tingkat pengulangan 30% (Febrina et al., 2017).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Jumlah kasus sinkop di gorontalo pada tahun 2019 yang terjadi disekolah sekitar 30% secara umum baik saat Upacara bendera maupun karena penyakit bawaan. Sinkop yang terjadi disekolah termaksud kedalam sinkop neurokardiogenik dicirikan dengan pingsan berulang dan ditimbulkan pada suasana panas atau ramai, kelelahan, nyeri hebat, lapar, berdiri terlalu lama dan keadaan emosi atau stress serta kejadian dilingkungan sekolah saat kegiatan rutin upacara bendera ataupun kegiatan olahraga yang rutin dilaksanakan. (setianingsi et al, 2020)

Dari studi pendahuluan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolago Provinsi Gorontalo dari hasil wawancara dengan beberapa guru di dapatkan informasi bahwa jumlah guru 20 orang dan jumlah siswa sebanyak 251, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 118 siswi dan perempuan 133 siswa. Guru UKS mangatakan bahwasekitar 10% siswa mengalami kejadian sinkop pada saat pelaksanaan upacara bendera hari senin ataupun kegiatan diluar gedung, misalnya pada saat kegiatan apel pramuka.

Selain itu dari hasil wawancara dengan guru-guru di Sekolah SMP Negeri 1 Kabila Bone menyatakan bahwa masih ada guru yang kurang pengetahuannya saat mengerjakan perawatan darurat atas siswadialaminya sinkop saat upacara bendera.karena para guru belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada saat sinkop, jadi mereka hanya melakukan pertolongan seadanya yang mereka ketahui. Guru tersebut mengatakan bahwa ada juga siswa-siswi yang pura-pura pingsan untuk menghindari berdiri terlalu lama pada saat upacara dan razia setelah upacara.berdasarkan latar belakang di atas penelito tertarik melakukan penelitian terkait gambaran pengetahuan guru terhadap kejadian sinkop.

Sesuai dengan Al-Quran surat Al Mujadalah, ayat ke-11, dikatakan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Surat Al Mujadalah, ayat ke-11.

ۚ اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ
تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ
اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا
يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا
الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah SWT akan member kelapangan untukmu.Dan apabila dikataka, Berdirilah kamu, “maka berdirilah, nidcaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”(Qur’an Al Mujadalah :11).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat Deskriptif analitik menurut (Sugiono : 2009;29). Deskriptif analitik adalah suatu metode yang berpungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melaluil informan yang telah diwawancarai. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analitik karena dirasa cocok untuk mengetahui gambaran pengetahuan guru terhadap kejadian sinkop.

(Setianingsih et al., 2020). Peneliti menggunakan jenis penelitian *Deskriptif analitik* karena dirasa cocok untuk mengetahui pengaruh pengetahuan guru terhadap kejadian sinkop.

HASIL

Hasil penelitian berupa kutipan wawancara yang menjelaskan jawaban informan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut:

1. Tahu *(Know)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dilihat dari aspek mengetahui guru-guru di SMP Negeri 1 Kabila Bone sudah mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kejadian sinkop. Hal ini sebagai mana jawaban yang disampaikan terhadap pertanyaan yang diajukan kepada informan sebagai berikut :

Pertanyaan 1 :"Apa yang guru ketahui tentang kejadian sinkop/pingsan?"

Kutipan jawaban dari Bpk M.M

"*Saat seseorang kehilangan kesadaran secara tidak langsung atau karna hal yang lain".*

Kutipan jawaban dari ibu R.M

"Hilangnya setengah kesadaran atau penuh, penglihatan kabur atau gelap".

Kutipan jawaban dari ibu R.U

"Hilangnya kesadaran secara tiba-tiba yang disebabkan karena kondisi tubuh yang kurang baik".

Kutipan jawaban dari ibu M.A

" Kehilangan kesadaran diri sementara".

Kutipan jawaban dari Bpk S.K

"kesadaran seseorang yang perlahan menurun karena beberapa penyebab".

Kesimpulannya : dari hasil wawancara mengenai apa yang guru ketahui tentang kejadian sinkop/pingsan, jawaban dari guru-guru hamir sama satu sama lain yaitu masing-masing menjawan "hilangnya kesadaran".

Pertanyaan 2 :Apa saja penyebab dari siswa/siswi yang mengalami pingsan?

Kutipan jawaban dari Bpk M.M

"Tidak sarapan kamari baru kana sinar matahari, pas ada Tanya dorang sadar kamari dorang jawab kamari cuman dapa lia yang gaib-gaib bagitu."

Translet : tidak sarapa terlebih dahulu, terkena sinar matahari, pada saat ditanya saat mereka sadar dan mereka menjawab hanya melihat hal-hal yang gaib.

Kata kunci : dorang (mereka), dapa lia (melihat).

Kutipan jawaban dari Ibu R.M

"Tidak sarapan dengan tidak tahan sinar matahari"

Kutipan jawaban dari Ibu R.U

"Kalau pada saat upacara itu kebanyakan mereka tidak sarapan terlebih dahulu dari rumah, tidak kuat dengan panas dari sinar matahari, ada juga yang memang tidak bias berdiri telalu lama. Ada juga yang pingsaan saat kegiatan dikelas secara tiba-tiba setelah sadar ditanya malah menjawab melihat hal yang gaib-gaib".

Kutipan jawaban dari Ibu M.A

"Tidak sarapan terlebih dahulu dari rumah, tidak tahan dengan sinar matahari serta memang kurang sehat mungkin"

Kutipan jawaban dari Bpk S.K

1. Mungkin ketahanan tubuh mereka yang tidak mampu untuk berdiri

2. Ketahan tubuh yang tidak kuat terhadap terik matahari

3.Ya mungkin tidak sarapan atau kurang tidur yang tidak sesuai dengan porsi jam tidur

Kesimpulan : dari hasil wawancara mengenai penyebab dari siswa/siswi yang mengalami pingsan, jawaban dari guru-guru kurang lebih sama semuanya yaitu masing-masing menjawab "tidak sarapan terlebih dahulu dari rumah".

Pertanyaan 3 : Apakah guru harus memiliki pengetahuan dasar pertolongan pertama pada saat pingsan?

Jawaban dari Bpk M.M

"*Iya harus itu".*

Jawaban dari ibu R.M :

"Tidak ada, karna rata-rata siswa yang pingsan pasti langsung di bawa di UKS beberapa lama kemudian akan sadar sendiri".

Jawaban dari ibu R.U

"Iya wajib itu, semua guru seharusnya wajib memiliki pengetahuan soal pengetahuan pertaman, dan untungnya seluruh guru disekolah ini pengetahuan pertolongan pertamanya cukup baik sehingga mampu menangani para siswa yang pingsan walaupun bukan guru UKS

Jawaban dari Ibu M.A :

"Iya penting sekali itu bagi guru apalagi kalau guru yang masih mudah yaa sebaiknya harus ada dasar dalam menolong siswa yang pingsan"

Jawaban dari Bpk S.K:

"iya harus yaa, untuk membantu menangani siswa nantinya jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan disekolah".

Kesimpulannya : berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dilihat dari pertanyaan apakah guru harus memiliki pengetahuan dasar pertolongan pertama pada saat pingsan, jawaban yang disampaikan para responden hamper sama yaitu "iya harus".

3. Memahami (*Comrehention)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dilihat dari aspek memahami guru-guru di SMP Negeri 1 Kabila Bone sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan kejadian sinkop. Hal ini sebagai mana jawaban yang disampaikan terhadap pertanyaan yang diajukan kepada informan sebagai berikut :

Pertanyaan 1: Apa saja gejala atau tanda-tanda jika seseorang akan pingsan?

Kutipan jawaban dari Bpk M.M

"*Terlihat pucat, suar dingin dan mengeluh pusing".*

Kutipan jawaban dari Ibu R.M

"Pusing atau sakit kepala dan muka pucat"

Kutipan jawaban dari Ibu R.U

"Lemas, pandangan buram, terlihat pucat dan berkeringat dingin yaa, mengeluh pusing dan sakit kepala, telinganya jika dirabah dingin"

Kutipan jawaban dari Ibu M.A

"Pengihatan mulai kabur, pucat dengan pusing atau sakit kepala"

Kutipan jawaban dari Bpk. S.K

"Yang pertama itu lemah atau lemas, pusing"

Kesimpulannya : berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dilihat dari pertanyaan apa saja gejala atau tanda-tanda orang mengalami sinkop/pingsan?,, jawaban yang disampaikan para responden hampir sama semuanya yaitu disetiap jawaban responden menjawab "pusing".

Pertanyaan 2: Apakah perna mendapatkan pelatihan tentang pertolongan pertama pada saat pingsan?

Kutipan jawaban dari Bpk. M.M

Pernah, tapi so laman skali sebelum kamu lahir. Sekitar tahun 1992 bagitu

Translet : pernah, tapi sudah lama sebelum kalian lahir pada tahun 1992)

Kata kunci :so lama (sudah lama)

Kutipan jawaban dari Ibu R.M

"Kalau untuk pelatihan itu tidak pernah, cuman pernah dapat sosialisasi dari PMI tentang pertolongan pertama."

Kutipan jawaban dari Ibu R.U

Pernah, kalau tidak salah sekitar tahun 2000

Kutipan jawaban dari Ibu M.A

"Tidak pernah"

Kutipan jawaban dari Bpk. S.K

"Hanya semasa SMA diorganisasi kepramukaan, cuman untuk eksis lebih dalam itu tidak apalagi yang sudah ada sertifikat2 begitu.Cuman sekedar pelatihan pertolongan pertaman saja".

Kesimpulannya : berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dilihat dari pertanyaan apakah perna mendapatkan pelatiahan tentang pertolongan pertama ?, jawaban yang disampaikan para responden berpariasi ada sebagian pernah mendapatkan pelatihan pertolongan pertama tetapi ada juga yang tidak pernah mendapatkan pelatihan pertolongan pertama.

4. Aplikasi *(Application)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dilihat dari aspek mengaplikasi guru-guru di SMP Negeri 1 Kabila Bone sudah dapat mengaplikasikan hal-hal yang berkaitan dengan kejadian sinkop. Hal ini sebagai mana jawaban yang disampaikan terhadap pertanyaan yang diajukan kepada informan sebagai berikut :

Pertanyaan 1 : Bagaimana cara guru menangani siswa/siswi yang pingsan?

Kutipan jawaban dari Bpk M.M

"*Membantu menggendong ke UKS atau ke ruangan kelas begitu dan diberikan alcohol untuk dicium".*

Kutpan jawaban dari ibu R.M

"Di bawa ke UKS, kase cium minyak kayu putih dan minya dekolonya

Translet :dibawah ke UKS, diberikan penciuman dengan minyak kayu putih

Kata kunci :kasi cium (diberikan penciuman)"

Kutipan jawaban dari Ibu R.U

"*Biasanya kalau ibu itu dibawa ke UKS kemudian langsung membuka sepatu menciumkan minyak kayu putih atau aroma terapi untuk mengembalikan kesadaran siswa yang pingsan. Tapi kadang ada siswa yang sengaja pingsan atau pura-pura pingsan ibu coba menciumkan kaus kaki agar siswa tersebut bangun".*

Kutipan jawaban dari Ibu M.A

"*Kase bau aroma terapi atau minyak kayu putih"*

Translet : memberikan penciuman aroma terapi atau minyak kayu putih

Kata kunci : kase bau (memberikan penciuman)

Kutipan jawaban dari S.K

"*Melakukan pertolongan pertama sih, ban dan sepatu dikasih keluar kalau laki-laki.Kemudian diberikan ruang lingkup yang cukup luas agar sirkulasi udaranya bagus setelah itu diberikan minyak angin.*

Kesimpulannya : berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dilihat dari pertanyaan bagaimana cara guru menagani siswa/siswi yang pingsan? jawaban yang disampaikan para responden hamper sama yaitu masing-masing responden menjawab "dibawa ke UKS, diberi minyak kayu putih".

Pertanyaan 2 : Apakah yang melakukan tindakan pertolongan pertama pada siswa yang pingsan hanya guru UKS saja?

Kutipan jawaban Bpk M.M :

"Tidak, semua guru.Pokonya yang terdekat dengan orang yang pingsan itu yang ba tolong".

Kutipan jawaban Ibu R.M :

"Tidak, semua guru pasti yang ba tolong tidak harus guru UKS"

Kutipan jawaban Ibu R.U :

"Tidak, semua guru yang ada disekolah pasti akan menolong jika ada yang pingsan."

Kutipan jawaban Ibu M.A :

"Tidak, semua guru pasti akan menolong siswa yang mengalami pingsan walaupun buan guru UKS"

Kutipan jawaban Bpk S.K :

"*Tidak juga, siapa yang terdekat dengan siswa yang pingsan guru tersebut yang akan menolong"*.

Kesimpulannya : berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dilihat dari pertanyaan apakah yang melakukan tindakan pertolongan pertama pada siswa yang pingsan hanya guru UKS saja? jawaban yang disampaikan para responden hamper sama yaitu masing-masing responden menjawab "dibawa ke UKS, diberi minyak kayu putih".

Kesimpulannya : berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dilihat dari pertanyaan apakah yang melakukan tindakan pertolongan pertama pada siswa yang pingsan hanya guru UKS saja ?, jawaban yang disampaikan para responden sama yaitu menjawab "tidak, semua guru yang ada disekolah pasti akan menolong"

Pertanyaan 1 :Bagamana tindakan guru yang bukan petugas UKS melihat ada siswa yang pingsan? Apakah ikut terlibat atau tidak.

Kutipan jawaban dari Bpak M.M

"Tidak, semua guru.Pokonya yang terdekat dengan orang yang pingsan itu yang ba tolong".

Translet : tidak, semua guru. Pokonya yang terdekat dengan orang yang pingsan itu yang akan menolong.

Kata kunci : ba tolong (menolong), ba (kata bantu)

Kutipan jawaban dari Ibu R.M

"Tidak, semua guru pasti yang ba tolong tidak harus guru UKS"

Translet : tidak, semua guru pasti yang menolong tidak harus guru UKS

Kata kunci : ba tolong (menolong, ba adalah kata bantu)

Kutipan jawaban dari Ibu R.U

"Tidak, semua guru yang ada disekolah pasti akan menolong jika ada yang pingsan."

Kutipan jawaban dari Ibu M.A

"Tidak, semua guru pasti akan menolong siswa yang mengalami pingsan walaupun buan guru UKS"

Kutipan jawaban dari Bpk Sofyan Kaida

"*Tidak juga, siapa yang terdekat dengan siswa yang pingsan guru tersebut yang akan menolong"*

Kesimpulannya : berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dilihat dari pertanyaan bagamana tindakan guru yang bukan petugas UKS melihat ada siswa yang pingsan? Apakah ikut terlibat atau tidak.?, jawaban yang disampaikan para responden sama yaitu masing-masing menjawab "tidak, semua guru pasti yang menolong walaupun bukan guru petugas UKS".

Pertanyaan 2: Bagaimana respon guru pada saat melihat siswa/siswi yang pingsan disekolah?

Pertanyaa :Kutipan jawaban dari Bpk M.M

"Langsung memberikan pertolongan pertama"

Kutipan jawaban dari Ibu R.M

"Kalo dilapangan pas upacara langsung dibawa ka UKS tapi kalau di kalas langsung kase cium minya kayu puti atau minya dekolonya".

Kutipan jawaban dari Iu Rosmin Usuli

"Langsung memberikan pertolongan pada siswa yang pingsan"

Kutipan jawaban dari Ibu M.A

"Langsung memberikan pertolongan pertama"

Kutipan jawaban dari Bpk S.K

"Langsung bergerak menolong atau mengangkat siswa yang pingsan".

Kesimpulannya : berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dilihat dari pertanyaan Bagaimana respon guru pada saat melihat siswa/siswi yang pingsan disekolah?jawaban yang disampaikan para responden sama yaitu masing-masing menjawab "langsung memberikan pertolongan pertama".

5. Mengevaluasi *(Evaluation)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dilihat dari aspek mengevaluasi, guru-guru di SMP Negeri 1 Kabila Bone sudah dapat mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan kejadian sinkop. Hal ini sebagai mana jawaban yang disampaikan terhadap pertanyaan yang diajukan kepada informan sebagai berikut :

Pertanyaan 1 :Apakah pengalaman masa lalu menjadi guru yang cukup lama, berpengaruh terhadap tindakan pertolongan pertama pada siswa/siswi yang pingsan?

Kutipan jawaban dari Bpk M.M

"Iya, berpengaruh sekali".

Kutipan jawaban dari Ibu R.M

"Iya berpengaruh skali itu".

Kutipan jawaban dari Ibu R.U

"iya sangat berpengaruh, karna so banyak pengalaman ba tangani siswa yang pingsan sampe ada yang hanya pura-pura pingsan, baru pingsan sampe kerasukan bagitu".

Kutipan jawaban dari Ibu M.A

"Iya pasti itu berpengaruh yaa"

Kutipan jawaban dari Bpak S.K

"Iya, berpengaruh sekali".

"Langsung bergerak menolong atau mengangkat siswa yang pingsan".

Kesimpulannya : berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dilihat dari pertanyaan Apakah pengalaman masa lalu menjadi guru yang cukup lama, berpengaruh terhadap tindakan pertolongan pertama pada siswa/siswi yang pingsan?jawaban yang disampaikan para responden sama yaitu masing-masing menjawab "iya, pasti berpengaruh".

Pertanyaan 2 : Apa faktor penghambat guru dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada siswa yang pingsan?

Kutipan jawaban Bpk M.M

*"Tidak ada, selama ini masih bias diatasi klau ada yang pingsan begitu***".**

Kutipan jawaban Ibu R.M

"*Itu, yang ba bawa atau ba angkat orang pingsan mesti mo pangge dulu pak guru atau siswi laki-laki, karna tidak bisa ti ibu mo angka sandiri kan".*

Translet : itu, yang membawa atau mengangkat orang pingsan harus diajak dulu pak guru atau siswa/siswi,karena tidak bisa ibu yang angkat sendiri kan.

Kata kunci : ba bawa (yang membawa), ba angkat (mengangkat)

Kutipan jawaban Ibu R.U

"Biasanya hambatanya itu, kadang kehabisan minyak kayu putih jadi harus mencari dulu ke guru-guru yang bawa minyak kayu putih atau aroma terapi"

Kutipan jawaban Ibu M.A

"Tidak ada hambatan"

Kutipan jawaban Bpk S.K

"Selama ini hambatanya belum ada".

Kesimpulannya : berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dilihat dari pertanyaan Apakah faktor penghambat guru dalam melakukan tindakan

pertolongan pertama pada siswa yang pingsan?jawaban yang disampaikan para responden berpariasi, ada yang menjawab tidak ada hambatan ada juga yang menjawab memiliki hambatan. Hambatannya yaitu “kehabisan minyak kayu puti”.

PEMBAHASAN

Tahu *(Know)* diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati suatu yang sesifik dan seluruh bahan yang telahdipelajari atau rangsang yang telah diterima. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi dan sebagainya.

Memahami *(Comprehention)* suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menarik kesimpulan, meramalkan suatu objek yang dipelajari.

Aplikasi *(Application)* diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hokum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

Analisis *(Analysis)* adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui.Indikasi bahwa pengetahuan sesorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokan, embuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

Evaluasi *(Evaluation)* merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Guru Terhadap Kejadian Sinkop di SMP Negeri 1 Kabila Bone didapatkan pengetahuan responden dalam hal ini adalah pengetahuan guru terhadap kejadian sinkop/pingsan berdasarkan hasil penelitian jawaban dari responden cukup berpariasi tetapi hampir semuanya sama. Responden yang memiliki pengetahuan baik mampu mengetahui, memahami, mengapikasi, menganalisis dan mengevaluasi.

SARAN

Bagi Instansi Pendidikan dapat dijadikan sebagai bahan ajar ataupun masukkan untuk dijadikan sebagai kurikulum di kampus dan dapat diterapkan atau dipraktikkan di kampus ataupun instansi Rumah Sakit.

Bagi Pendidikan Keperawatan agar dapat menjadi bahan acuan untuk dilakukan lebih lanjut tentang variabel-variabel yang belum diteliti dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi untuk dilakukannya pelatihan terkait pertolongan pertama pada sinkop.

Bagi Peneliti Selanjutnya agar dapat mengembangkan pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah didapat dan membagi pengalaman yang didapat oleh peneliti kepada peneliti yang lain dan dapat mengembangkannya dalam bentuk metode penelitian atau desain penelitian lainnya untuk lanjutan mengenai "Pengaruh Pengetahuan Guru Terhadap Kejadian Sinkop di SMP Negeri 1 Kabila Bone".

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyanti, N. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Online Mahasiswa*, 31–40.

2. Faturoyan, N. U. R. I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Indonesia, M. (2020). *Program studi keperawatan (s1)*. *93*, 1–8.

3. Febrina, V., Semiarty, R., & Abdiana, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *6*(2), 439 2017

4. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *6*(2), 435.p435-439. 435.https://doi.org/10.25077/jka.v6.i2.p435- 2017

5. Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*

6. Manado, D. I. S. M. A. (2018). *Yang Mengalami Sinkop*. *6*(September), 9–10.

7. Megawati. (2014). Prodi studi s-1 keperawatan stikes kusuma husada surakarta 2014. *Pendidikan, Pengaruh Tentang, Kesehatan Audio, Dengan Dan, Visual Balik, Lembar Margo, Klinik Gondang, Husodo*.

8. Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, *44*(8), 1–200. https://doi.org/10.25077/jka.v6.i2.p435-439https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

9. Setianingsih, Faizah, M. N., & Darwati, L. E. (2020). Study Deskriptif Sikap Menolong pada Siswa yang Mengalami Sinkop. *Jurnal Ners Widya Husada 7*, *1*(1), 15–22.

10. Sugiyono.(2017). Pelatihan Metode Penelitian Kuantitatif.*Journal Of Chemical Information and Metedologi*, 5(2), 223-232.

12. WHO.2017. *Kardiovaskuler Diseases (CVDs) Wolrd Health Organization.* http://www.who.int/mediacentre/factheets/fS317/en

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo